

# PERAWATAN BAHAN PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Mardio Salman<sup>1</sup>, Marlini<sup>2</sup>

Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
FBS Universitas Negeri Padang  
Email: mardiosalman@yahoo.com

## **Abstract**

*This paper discusses the treatment of Library Materials in the Library of the State University of Padang, The purpose of this is Mecca (1) describe the factors damage library materials in the library of the State University of Padang (2) describe preventing damage library materials in the Library of the State University of Padang. Based on data collected through direct observation and interviews with staff how Libraries in Padang State University Libraries. It can be concluded: (1) the damaged library materials in the Library of the State University of Padang is a book, a collection of references, such as the periodic collection of journals and tabloids. (2) Factors damage library materials in the Library of the State University of Padang are biological factors and human factors. In order maintenance activities of library materials is expected to run well fields should State University Libraries (1) increase the resources in order to implement the activities of nurses librarian library materials properly. (2) maintenance activities of library materials not only reproductive activities, restoration and binding alone but all activities related to the care of library materials.*

**Keywords:** *library materials; preservation*

## **A. Pendahuluan**

Perpustakaan Universitas Negeri Padang adalah salah satu perpustakaan perguruan tinggi yang melakukan pelayanan kepada civitas akademik, baik staf pengajar, staf administrasi, dengan tujuan mengumpulkan, mengolah, menyaji, pelestarian, penyebarluasan informasi, untuk menjaga informasi yang ada didalam bahan pustaka maka dibutuhkan perawatan bahan pustaka yang baik dan benar. Menurut Sulistyo-Basuki (1995:51) perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi. Sedangkan menurut Martoatmodjo, (1993:5) perawatan adalah mengusahakan agar bahan pustaka tidak cepat mengalami kerusakan, bahan pustaka yang mahal, diusahakan agar

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis makalah Prodi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda periode Maret 2013

<sup>2</sup>Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

awet bisa dipakai lebih lama dan bisa menjangkau lebih banyak pembaca perpustakaan. Jika kerusakan pada bahan pustaka tidak cepat ditanggulangi maka kerusakan sekecil apapun pada bahan pustaka bisa menjadi besar dan mengakibatkan bahan pustaka cepat rusak mungkin tidak bisa dipergunakan lagi. Dapat disimpulkan perawatan bahan pustaka adalah kegiatan mencegah, memelihara, megusahakan bahan pustaka awet sehingga dapat mempertahankan fisik dan informasi yang terkandung didalamnya. Setelah melakukan observasi awal pada saat praktek lapangan kerja di Perpustakaan Universitas Negeri Padang kegiatan perawatan yang dilakukan adalah, reproduksi, restorasi dan penjilidan.

Menurut Martoatmodjo (1993:5) perawatan adalah mengusahakan agar bahan pustaka tidak cepat mengalami kerusakan, bahan pustaka yang mahal, diusahakan agar awet bisa dipakai lebih lama dan bisa menjangkau lebih banyak pembaca perpustakaan, koleksi yang dirawat dimaksudkan bisa menimbulkan daya tarik, sehingga yang tadinya segan membaca atau enggan memakai buku perpustakaan menjadi rajin menggunakan jasa perpustakaan.

Sedangkan menurut Sutarno (1993:107) menyatakan perawatan adalah urus, jaga, pelihara agar tetap utuh, baik dan bagus. Menurut Daryono (2009) menyatakan bahwa perawatan bahan pustaka yaitu kegiatan mengusahakan agar bahan pustaka yang dikerjakan tidak cepat mengalami kerusakan, awet bisa dipakai lebih lama serta bisa menjangkau lebih banyak pembaca.

Bahan pustaka menurut Razak adalah (2007:1) bahan pustaka yang terbuat dari kertas (baik berupa buku maupun bentuk lembaran, yaitu monograf, surat kabar, terbitan berkala, naskah, peta, lukisan diatas kertas, brosur), koleksi fotografi, (film negatif, dari plastik atau kaca, album foto, cetakan), bentuk mikro film (mikrofis), serta koleksi multi media seperti pita suara, CD-ROM dan piringan.

Faktor kerusakan bahan pustaka sebagai berikut. (a) Biologi, bahan pustaka terdiri atas solus, perekat dan protein yang merupakan sumber makanan bagi makhluk hidup. Seperti jamur, serangga (rayap, kecoa, ikan perak, kutu buku, dan lain-lain). Makhluk tersebut dapat hidup dengan kondisi lingkungan yang lembab dan suhu nya tinggi, bila ruangan tempat penyimpanan bahan pustaka lembab dan dibiarkan berlarut-larut maka akan banyak dijumpai bahan pustaka yang rusak.

(b) Faktor fisika, menurut Martoadmojo (1993:44) penyebab kerusakan bahan pustaka faktor fisika adalah sebagai berikut (1) Debu dapat masuk secara mudah kedalam ruang perpustakaan melalui pintu, jendela, atau lubang-lubang angin perpustakaan, apabila debu melekat pada kertas maka akan terjadi reaksi kimia yang meninggikan tingkat keasaman pada kertas, hal ini mengakibatkan kertas menjadi rapuh dan cepat rusak, debu yang bercampur air lembab juga akan menimbulkan jamur pada buku. (2) Suhu dan kelembaban Kerusakan kertas yang diakibatkan suhu yang terlalu tinggi dapat menyebabkan perekat yang ada pada jilidan buku menjadi kering, sedangkan jilidannya sendiri menjadi longgar, suhu yang terlalu tinggi mengakibatkan kertas menjadi rapuh, warna kertas menjadi kuning, dan apa bila suhu lembab kertas buku mudah diserang, rayap, kecoa, kutu buku, ikan perak. (3) Cahaya, kertas yang kepanasan menjadi rusak, memudarnya tulisan, sampul buku, dan bahan cetak lainnya, berubah warna menjadi kekuningan dan rapuh, akhirnya rusak, kerusakan ini diakibatkan sinar ultra violet langsung (matahari) masuk langsung ke perpustakaan, tidak hanya buku bahan

visual lainnya seperti piringan hitam, kaset, audio, video, akan rusak jika kepanasan.

Menurut Martoadmodjo (1993:46) penyebab kerusakan bahan pustaka faktor kimia adalah, terjadinya reaksi oksidasi dan hidrolisis menyebabkan susunan kertas yang terdiri atas senyawa- senyawa kimia itu akan terurai, oksidasi pada kertas yang terjadi karena adanya oksigen dari udara menyebabkan jumlah gugusan karbonat dan karboksil bertambah dan di ikuti dengan memudarnya warna kertas, hidrolisis adalah reaksi yang terjadi karena adanya air, reaksi hidrolisis pada kertas mengakibatkan putusnya rantai polimer serat selulosa, sehingga mengurangi kekuatan serat, akibatnya kekuatan serat berkurang dan kertas menjadi rapuh.

(c) Menurut Razak (1992:17) sumber keasaman dari kertas adalah bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan kertas tersebut, selain itu, keasaman juga berasal dari udara seperti sulfur dioksida, nitrogen dioksida, karbon dioksida dan ozon, kerusakan yang disebabkan oleh tingkat keasaman yang tinggi yaitu dapat memudarnya warna kertas dan kertas menjadi rapuh.

(d) Faktor lain, menurut Martoatmodjo (1993:46) manusia dapat bertindak sebagai penyayang buku, tetapi juga bisa menjadi perusak buku yang hebat, berdasarkan kenyataan yang ada kerusakan buku terjadi karena ulah manusia, pembaca perpustakaan sengaja merobek bagian-bagian tertentu dari sebuah buku, pembaca perpustakaan sengaja merobek bagian-bagian tertentu dari sebuah buku, misalnya diambil gambarnya, tabel-tabel statistiknya, pengguna perpustakaan sengaja atau tidak membuat lipatan sebagai tanda batas baca atau melipat buku kebelakang, sebagai akibatnya perekat yang mengelem punggung buku untuk memperkokoh penjilidan dapat terlepas, sehingga lembaran-lembaran buku akan terpisah dari jilidnya, selain itu pengguna perpustakaan juga tidak memperhatikan kebersihan tangan sehingga buku menjadi kotor. Kadang-kadang pengguna perpustakaan sengaja atau tidak sengaja membuat lipatan sebagai tanda baca atau melipat buku ke belakang, sebagai akibatnya, perekat yang mengelem punggung buku untuk memperkokoh penjilidan dapat terlepas sehingga lembaran-lembaran buku akan terlepas dari jilidnya, kecerobohan manusia lainnya misalnya habis makan tidak membersihkan tangan terlebih dahulu menyebabkan buku menjadi kotor, apabila buku dipegang oleh dengan tangan yang kotor atau berminyak, buku akan bernoda, kotoran yang melekat pada tangan akan berpindah ke buku.

Menurut Martoatmodjo (1993:5) Tujuan dari kegiatan perawatan bahan pustaka (a) menyelamatkan nilai informasi (b) menyelamatkan fisik bahan pustaka (c) mengatasi kendala kekurangan ruang (d) mempercepat perolehan informasi, dokumen yang tersimpan dalam cd (compact disk) mudah untuk diakses, baik dari jarak dekat maupun jarak jauh, sehingga pemakai dokumen atau bahan pustaka menjadi lebih optimal, dengan perawatan yang baik, diharapkan bahan pustaka dapat berumur lebih panjang, sehingga perpustakaan tidak perlu membeli bahan yang sama, yang dapat membebani pemesanan, pengolahan kembali, penempelan kartu-kartu, yang kesemuanya itu memerlukan uang.

Dengan bahan pustaka yang lestari dan terawat, lingkungan yang sehat, ruang kerja yang terawat dengan baik, rapi dan menarik, membuat kehidupan pustakawan menjadi lebih berarti dan menyenangkan baik, pustakawan dapat memperoleh kebanggaan dan peningkatan kinerja

Menurut Martotmodjo (1993:6) perawatan adalah menjaga agar koleksi perpustakaan tidak diganggu oleh tangan-tangan jahil, serangga yang jahil, atau jamur yang merajalela pada buku-buku yang ditempatkan pada ruangan yang lembab. Perawatan memiliki beberapa fungsi sebagai berikut. (a) Melindungi, bahan pustaka dilindungi dari serangan serangga, manusia, jamur, panas matahari, air dan sebagainya, dengan pelestarian yang baik serangga dan binatang kecil, tidak akan dapat menyentuh bahan pustaka, manusia tidak akan salah dalam menangani dan memakai bahan pustaka, jamur tidak akan dapat tumbuh, dan sinar matahari serta kelembaban udara diperpustakaan akan mudah terkontrol.

(b) Pengawetan, dengan dirawat baik-baik, bahan pustaka menjadi awet, bisa di pakai lebih lama, dan diharapkan lebih banyak pembaca dapat mempergunakan bahan pustaka tersebut. (c) Kesehatan, dengan perawatan yang baik, bahan pustaka menjadi bersih, bebas dari debu, jamur, binatang perusak, sumber sarang dari berbagai penyakit, sehingga pemakai maupun pustakawan menjadi tetap sehat, pembaca lebih bergairah membaca dan memakai perpustakaan.

(d) Pendidikan pemakai, perpustakaan dan pustakawan sendiri harus belajar bagaimana cara memakai dan merawat dokumen, menjaga disiplin, tidak membawa makanan dan minuman ke dalam perpustakaan, tidak mengotori bahan pustaka maupun ruangan perpustakaan, mendidik pemakai serta pustakawan sendiri untuk berdisiplin tinggi dan menghargai kebersihan. (e) Kesabaran, Merawat bahan pustaka ibarat merawat bayi atau orang tua, harus sabar. Bagaimana kita bisa menambal buku berlubang, membersihkan kotoran binatang kecil dan tahi buku, menghilangkan noda dari bahan pustaka memerlukan tingkat kesabaran yang tinggi. (f) Sosial, Perawatan tidak bisa dilakukan dengan diri sendiri, pustakawan harus mengikutsertakan pembaca perpustakaan untuk tetap merawat bahan pustaka dan perpustakaan, rasa pengorbanan tinggi harus diberikan setiap orang, demi kepentingan dan keawetan bahan pustaka.

(g) Ekonomi, dengan perawatan yang baik bahan pustaka menjadi lebih awet, keuangan dapat dihemat. (h) Perawatan yang baik, penataan bahan pustaka yang rapi, perpustakaan tampak makin jadi indah, sehingga menambah daya tarik kepada pembaca.

Kegiatan perawatan (a) reproduksi menurut Martotmodjo (1993:96) dilakukan untuk memelihara bahan pustaka yang lengkap dan mudah rusak. Penyerataan reproduksi dilakukan dengan cara membuat fotokopi dan memperbanyak bahan pustaka yang lengkap dan yang perlu dilestarikan bahan pustaka adalah memperbaiki kulit buku sampai rapi kembali, merawat buku yang telah rusak dari awal sampai akhir dan memperbaiki bukudan menjilid buku dan membuat kesing buku.

(b) fumigasi menurut Martotmodjo (1993:96) fumigasi adalah salah satu cara melestarikan bahan pustaka dengan cara mengasapi bahan pustaka agar jamur tidak. (c) Deasidifikasi menurut Martotmodjo (1993:104) adalah kegiatan perawatan bahan pustaka dengan cara menghentikan proses keasaman yang terdapat pada kertas. Dalam proses pembuatan kertas, ada campuran zat kimia yang apabila zat tersebut terkena udara luar, membuat kertas menjadi asam, proses ini berlangsung terus walau kertas sudah menjadi bentuk buku atau yang lain. Dengan persenyawaan udara dari luar, apabila dengan udara yang kotor oleh

debu atau gas, knalpot mobil, atau limbah industri, asam tersebut dapat merusak kertas, usaha menghentikan proses tersebut di namakan deasidifikasi.

(d) Laminasi Martoatmodjo (1993:111) laminasi artinya melapisi bahan pustaka dengan kertas khusus, agar bahan pustaka menjadi awet. Proses keasaman yang terjadi pada kertas terdiri dari film oplas, kertas cromton, atau kertas pelapis lainnya. Pelapis bahan pustaka ini menahan polusi atau debu yang menempel dibahan pustaka sehingga tidak beroksidasi dengan pollutant. Proses laminasi biasanya digunakan untuk kertas-kertas yang sudah tidak dapat diperbaiki dengan cara lain misalnya seperti menambal, menjilid, menyambung dan sebagainya.

(e) Enkapsulasi Martoatmojo (1993:113) adalah suatu cara melindungi kertas dari kerusakan yang bersifat fisik misalnya: rapuh karena umur, pengaruh asam, karena dimakan serangga, kesalahan penyimpanan dan sebagainya. (f) restorasi menurut Martoadmojo (1993:52) adalah perbaikan bahan pustaka dengan cara menambal kertas, memutihkan kertas, mengganti halaman yang robek, mengencangkan jilid memperbaiki punggung buku, engsel atau sampul buku yang rusak. Penjilidan menurut Martoatmojo (1993:123) merupakan kegiatan penting dalam perpustakaan karena usia, kondisi ruangan penyimpanan yang tidak sesuai. Bahan pustaka non cetak (a) Slide Martoatmodjo (1993:161) merupakan satu jenis bahan audio visual yang banyak dipergunakan diperpustakaan, terutama untuk mendukung pengajaran dan penelitian, kata audio visual bersal dari bahasa latin, audio dari kata audire yang berarti mendengar, visual dari kata visus yang berarti melihat, karena slide sangat kecil slide harus di baca dengan alat yang di sebut proyektor. (b) CD-ROM enurut Martoatmodjo 1993:196) adalah disk yang terbuat dari plastik, berkilau, dengan warna pelangi yang beragaris tengah, 4,72 inci, atau sekitar 12 cm, tebalnya kurang dari 2,5 mm, memiliki lubang ditengah dengan ukuran 1,2 mm dan berkapasitas menyimpan data lebih dari 500 megabyte, CD-ROM adalah suatu temuan pengembangan informasi mutakhir, CD-ROM digunakan untuk menyimpan data apa saja mulai dari teks, grafik computer, suara, dan gambar video, CD-ROM dijalankan pada mikro computer. (c) Bentuk mikro menurut Martoatmodjo 1993:185) adalah berbagai jenis mikrofilm yang lazim yang di pergunakan di perpustakaan, mikrofilm ini merupakan bentuk lain dari bahan cetak seperti, buku, majalah, atau surat kabar.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam makalah ini adalah metode deskriptif kualitatif dilakukan melalui pengamatan secara langsung dan wawancara dengan arsiparis di Perpustakaan Universitas Negeri Padang. Sebagai landasan teori untuk menunjang proses penulisan makalah ini penulis menggunakan referensi yang sesuai dengan topik yang penulis bahas. Objek penelitian adalah kegiatan perawatan bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Negeri Padang.

## **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yandri tanggal 19 september 2012 pukul 13:30, WIB di Perpustakaan Universitas Negeri Padang, bahan pustaka rusak

di perpustakaan adalah bahan pustaka cetak seperti, buku, koleksi referensi, koleksi berkala seperti, jurnal tabloid. Berdasarkan pencatatan buku agenda perawatan, bahan pustaka yang rusak dari bulan januari 2011 sampai bulan february adalah 107 buku sedangkan dari bulan february sampai bulan maret 2011 buku yang rusak adalah 165, jadi kerusakan bahan pustaka dari bulan januari sampai bulan maret 272 buku, kerusakan ini seperti halaman buku buku berlobang dan berjamur, adanya coretan di halaman buku dan sampul buku, jilid buku yang sudah mengendur, jilidan buku yang lepas, punggung buku yang robek, halaman buku yang hilang, halaman buku yang robek, barkot buku yang hilang atau robek, kantong buku yang hilang tau robek, dan halaman buku yang kotor dan berminyak, serta lipatan- lipatan pada halaman buku.

- (1) Kerusakan bahan pustaka yang diakibatkan oleh faktor biologi juga ditemukan di Perpustakaan Universitas Negeri Padang seperti, seperti kertas berlobang dan dan ditumbuhi oleh jamur dan memberikan racun serangga. Menurut Martoadmodjo (1993:78) hal yang harus dilakukan menjadi hal yang diperhatikan dalam usaha pencegahan kehadiran jamur adalah: (1) melakukan pemeriksaan kelembaban ruangan atau tempat penyimpanan bahan pustaka (2) membubuhkan obat anti jamur pada kulit buku, (3) jaga kebersihan buku dari minyak, kalau minyak tersebut pada ruangan lembab akan tumbuh jamur, (4) jaga bahan pustaka dari kehadiran debu, debu yang menempel pada buku akan menjadi berbahaya, karna debu tersebut mengandung partikel besi jika menempel pada kertas yang lembab akan tumbuh jamur.
- (2) Faktor manusia halaman buku yang terlepas seperti: punggung buku yang robek, adanya lipatan-lipatan yang merusak buku. Menurut Razak (2007:15) bahan pustaka yang sering digunakan akan menyebabkan jilidan menjadi kendur dan rusak, seharusnya pustakawan memeriksa keadaan bahan pustaka sebelum dan sesudah saat peminjaman dan pengembalian, apakah buku tersebut rusak atau tidak, sekecil apapun kerusakan pada bahan pustaka sebaiknya dicegah lebih dini agar kerusakan pada bahan pustaka tersebut tidak besar, penyebab selainnya sebagian pengunjung membawa makanan dan minuman kedalam perpustakaan.

Kegiatan perawatan bahan pustaka cetak yang dilakukan di Perpustakaan Universitas Negeri Padang, faktor biologi yaitu membersihkan buku dari debu , membersihkan ruangan perpustakaan, menaburi bahan anti serangga, seperti kapur barus kelantai perpustakaan. seharusnya kegiatan pencegahan kerusakan akibat serangga tidak hanya itu saja perawatan fumigasi perlu dilakukan. Dalam perawatan faktor manusia Perpustakaan Universitas Negeri Padang melakukan perawatan dengan cara, mengumpulkan, menyatukan, mengurut nomor halaman dan kemudian dijilid kembali, Punggung buku yang rusak diperbaiki dengan cara membongkar punggung buku, menggantinya dengan yang baru. Kerusakan pada kantong buku yang terlepas dari fisik buku diperbaiki dengan cara, menempelkan, mengganti dengan yang baru.

Banyaknya kerusakan bahan pustaka akan memperburuk citra perpustakaan itu sendiri, perlunya perawatan yang baik terhadap bahan pustaka untuk mengurangi kerusakan pada bahan pustaka tersebut, upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi kerusakan terhadap bahan pustaka diperpustakaan

Universitas Negeri Padang adalah dengan cara reproduksi, restorasi, dan penjilidan. Namun kegiatan fumigasi deadisifikasi, laminasi, enkapsulasi, tidak dipergunakan di perpustakaan Universitas Negeri Padang, hal ini karena terbatasnya tenaga profesional dalam kegiatan perawatan di perpustakaan Universitas Negeri Padang.

Berbeda dengan bahan pustaka cetak, bahan pustaka non cetak yang ada di Perpustakaan Universitas Negeri Padang seperti slide, microfilm dan CD-ROM, jarang di gunakan bahan pustaka non cetak seperti slide hanya dipinjamkan dalam pembelajaran dan penelitian saja, Kegiatan perawatan bahan pustaka non cetak adalah: slide, mikrofilm ditempatkan dalam suatu lemari, agar terhindar dari debu dan sinar matahari langsung sedangkan untuk CD-RW kepingan-kepingan CD-RW tersebut ditempatkan pada sebuah kotak kotak agar terhindar dari debu goresan-roresan dan sinar matahari, Menurut Martoatmojo (1993:164) penyimpanan slide dilakukan secara hati-hati, tempat penyimpanan slide harus kompak dan tidak menghabiskan ruang yang tersedia, bebas dari sinar matahari luar, debu, dan kelembaban.

Menurut Martoatmodjo (1993:196) CD-ROM adalah dijalankan pada mikro komputer, maka dalam perawatan harus melihat kepada sifat dan watak sebuah PC, misalnya disk drive harus rajin dibersihkan dengan alcohol, hindari adanya virus pada komputer, penempatan disket ditempat yang terlindung, bebas dari temperature panas atau sinar matahari langsung. Dalam kegiatan perawatan bahan pustaka non cetak perpustakaan Universitas Negeri Padang sudah melakukan dengan efektif. Berdasarkan pembahasan yang terdapat pada BAB II, maka dapat diambil kesimpulan (1) bahan Pustaka yang rusak di Perpustakaan Universitas Negeri Padang adalah bahan cetak, buku, koleksi referensi, terbitan berkala, jurnal, bulletin, majalah, (2) kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Negeri Padang disebabkan oleh faktor biologi dan manusia usaha yang dilakukan pustakawan terhadap perawatan bahan pustaka pada perpustakaan Universitas Negeri Padang adalah berupa reproduksi dan restorasi penjilidan. Secara teori Kegiatan penjilidan di Perpustakaan Universitas Negeri Padang sudah maksimal, namun dalam proses kegiatan penjilidan kendala yang dihadapi di perpustakaan adalah kurangnya tenaga pustakawan, banyaknya bahan pustaka yang rusak sementara pustakawan sedikit, mengakibatkan perawatan bahan pustaka pada penjilidan membutuhkan waktu yang lama. Sebaiknya kegiatan restorasi dilakukan secara teori, kegiatan deadifikasi, laminasi dan enkapsulasi perlu dilakukan di perpustakaan, agar bahan pustaka tetap awet dan dapat dipergunakan dalam waktu yang lama. sekecil apapun kerusakan bahan pustaka jika dibiarkan kerusakan tersebut akan lebih parah, cepat diperbaiki akan lebih baik untuk kelangsungan bahan pustaka tersebut, sehingga fisik dan nilai informasi terdapat dalam bahan pustaka tersebut dan bisa dipergunakan lagi oleh pencari informasi.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan (1) bahan Pustaka yang rusak di Perpustakaan Universitas Negeri Padang adalah bahan cetak, buku, koleksi referensi, terbitan berkala, jurnal, bulletin, majalah, (2) kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Negeri Padang disebabkan

oleh manusia, biologi, dan fisika, Usaha yang dilakukan pustakawan terhadap perawatan bahan pustaka pada perpustakaan Universitas Negeri Padang adalah berupa reproduksi dan restorasi penjilidan. Secara teori Kegiatan penjilidan di Perpustakaan Universitas Negeri Padang sudah maksimal, namun dalam proses kegiatan penjilidan kendala yang dihadapi di perpustakaan adalah kurangnya tenaga pustakawan, banyaknya bahan pustaka yang rusak sementara pustakawan sedikit, mengakibatkan perawatan bahan pustaka pada penjilidan membutuhkan waktu yang lama. Sebaiknya kegiatan restorasi dilakukan secara teori, kegiatan deadifikasi, laminasi dan enkapulasi perlu dilakukan di perpustakaan, agar bahan pustaka tetap awet dan dapat dipergunakan dalam waktu yang lama. sekecil apapun kerusakan bahan pustaka jika dibiarkan kerusakan tersebut akan lebih parah, cepat diperbaiki akan lebih baik untuk kelangsungan bahan pustaka tersebut, sehingga fisik dan nilai informasi terdapat dalam bahan pustaka tersebut dan bisa dipergunakan lagi oleh pencari informasi.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan makalah tugas akhir penulis dengan pembimbing Marlina, S.IPI, MLIS.

#### **Daftar Rujukan**

- Hamakonda. 1978. *Pembina Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,
- Martoadmojo, Karmidi. (1993). *Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Razak, M. 1992. *Pelestarian Bahan Pustaka dan Arsip*. Jakarta: Program Pelestarian Bahan Pustaka dan Arsip.
- Razak, M. 2007. *Manajemen Pelestarian Pustaka*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Soeatminah. 1992. *Perpustakaan dan Kepustakawanan dan Perpustakaan*. Yogyakarta: Canisius.
- Sulistyo, Basuki. 1993. *Pengantar ilmu perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.